

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat di analisis dengan menggunakan analisis statistik dan data tersebut berupa data-data numerical (angka). Apabila di kaitkan dengan penelitian ini maka penulis, mendeskripsikan pengaruh metode media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa berdasarkan indikator masing-masing variabel, selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif kemudian di analisis menggunakan data statistik (Nurlan, 2019:14).

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya pembelajaran menggunakan media audio visual pada mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tawang Sari, dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar disekolah. Melalui pengumpulan data dengan kuantitatif dari sejumlah sampel kelas VIII MTs Muhammadiyah Tawang Sari. Menurut (Zaenal, 2017:5) pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka penguji hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang teliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Tawang Sari. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih satu bulan, mulai dari awal bulan Januari sampai akhir bulan Januari untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Tawang Sari Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021:15) populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang menjadi subjek penelitian atau pengamatan dalam suatu studi.

Menurut Arikunto (2010:173) menyatakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi mencakup semua anggota dari kelompok tertentu yang memiliki karakteristik yang sama. Dan dari populasi ini biasanya diambil sampel untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Tawang Sari terbagi menjadi 4 kelas yang berjumlah 110 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas VIII

Kelas	Jumlah siswa	total
VIII A	27	110
VIII B	35	
VIII C	31	
VIII D	17	

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:173) sampel adalah atau wakil populasi yang teliti. Dengan demikian apabila populasi lebih besar dari 100 orang, maka pengambilan sampel penelitian dalam populasi tersebut sebaiknya menggunakan teknik total sampling yaitu mengambil sampel secara keseluruhan (Arikunto, 2010:177). Caranya yaitu apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% dari jumlah anggota populasi. Mengingat populasi penelitian berjumlah 110 orang yang artinya lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini sampel diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi penelitian. Dan peneliti mengambil 25% dari 110 orang populasi yang ada. Maka sampel dalam penelitian ini adalah $25\% \times 110 = 27,5$ yang kemudian peneliti bulatkan menjadi 28 siswa.

D. Teknik pengumpulan data

1. Variabel bebas : Pengaruh media audio visual

a. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner ini juga sering di sebut sebagai angket di mana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak di pecahkan, di susun, dan di sebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2021:19) dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuesioner adalah yang paling sering di temui karena jika di buat secara intensif dan teliti, kuesioner mempunyai keunggulan jika di banding dengan alat pengumpul lainnya. Pendapat di atas dapat di definisikan bahwa yang di maksud dengan angket atau kuesioner adalah daftar sejumlah pertanyaan yang di bagikan kepada sample penelitian guna memperoleh jawaban tentang data yang di perlukan.

b. Definisi konseptual

Menurut Suryadi (2020) Menyatakan bahwa media audio visual adalah alat pendukung yang terdiri dari unsur audio dan visual, yang digunakan untuk membantu penyajian materi agar lebih efektif dalam mempengaruhi aspek kognitif, afektif, dan keterampilan.

c. Definisi operasional

Definisi operasional media audio visual adalah sebuah media yang menggabungkan unsur gambar (visual) dan suara (audio), yang

dirancang untuk merangsang indera penglihatan dan pendengaran siswa serta guru guna meningkatkan pemahaman, motivasi, dan interaksi selama proses pembelajaran. Media ini membantu memperjelas penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta menyamakan pengalaman belajar siswa melalui berbagai bentuk seperti film, video, dan program televisi.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan indikator yang dibagi menjadi beberapa butir pertanyaan. Diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori yang mendukung dalam menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti. Kisi-kisi instrumen dalam variabel bebas (Media audio visual) adalah

Tabel 3.2

Kisi kisi instrumen variabel X

Variabel	Definisi	Indikator	No item	Alat ukur
Penggunaan media audio visual	Audio visual adalah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur media suara dan gambar, yang dinamakan proses penyerapan materi	Ketertarikan terhadap proses pembelajaran	1-5	(SS) sangat setuju : 4 (S) setuju : 3
		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	6-7	(TS) Tidak setuju : 2 (STS) Sangat tidak setuju : 1
		Kenyamanan dalam belajar	8-10	

Jawaban dari responden dalam angket akan diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Hasil Penelitian Angket

No	Skor	Kategori
1	43-50	Sangat Baik
2	35-42	Baik
3	27-34	Cukup Baik
4	19-26	Tidak Baik Baik
5	10-18	Sangat Tidak Baik

e. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas yaitu uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut sah/valid atau tidak valid. Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan. Sementara Saefudin Azwar mengatakan validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi instrumen menjalankan fungsinya dalam pengukuran. Instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti tujuan yang dikehendaki instrumen. Penggunaan instrumen untuk mengukur aspek tertentu akan tetapi tidak valid akan menyebabkan hasil pengukuran over estimate (terlalu tinggi) atau underestimate (terlalu rendah). Rumus yang digunakan adalah formula validitas aiken.

$$V = (\sum s)/(n(c - 1))$$

$S = r - Lo$

C = skor tertinggi

r = skor tiap butir soal

Lo = skor terendah

V = validitas aiken's

Item instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,6

Sedangkan reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya.

2. Variabel Terikat : Minat Belajar

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang akan dijadikan percobaan penelitian (Suharsini A, 2016:71). Dan yang akan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Aqidah akhlak yang akan disimbolkan dengan huruf 'Y' oleh peneliti.

a. Metode Pengumpulan Data

Angket (Kuisisioner) adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan penyebaran angket

ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

b. Definisi konseptual

Menurut Muhibbin Syah (2011) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam konteks belajar, minat yang besar akan meningkatkan perhatian seseorang pada proses pembelajaran.

c. Definisi operasional

Definisi operasional minat belajar adalah penjelasan konkret dan terukur dari minat belajar sebagai kecenderungan perasaan suka, ketertarikan, atau keaktifan individu terhadap kegiatan pembelajaran, yang dapat diamati melalui partisipasi, gairah, dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan indikator yang dibagi menjadi beberapa butir pertanyaan. Diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori yang mendukung dalam menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti.

Kisi-kisi instrumen dalam variabel terikat (Minat Belajar) adalah :

Tabel 3.4**Kisi-kisi Instrumen Variabel Y**

Variabel	Definisi	Indikator	No item	Alat ukur
Minat belajar Aqidah akhlak	Minat belajar Aqidah akhlak adalah kecenderungan atau dorongan yang dimiliki siswa untuk aktif dan sukarela terlibat dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran, nilai dan praktik-praktik Aqidah akhlak	Sikap terhadap Aqidah akhlak	1-5	(SS) sangat setuju : 4 (S) setuju : 3
		Pengaruh guru dalam menyampaikan materi	6-8	(TS) Tidak setuju : 2 (STS) Sangat tidak setuju : 1
		Fasilitas dan sumber belajar	9-10	

Jawaban dari responden dalam angket akan diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.5**Kriteria Hasil Penelitian Angket**

No	Skor	Kategori
1	43-50	Sangat Baik
2	35-42	Baik
3	27-34	Cukup Baik
4	19-26	Tidak Baik Baik
5	10-18	Sangat Tidak Baik

e. Uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yaitu uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut sahih/valid atau tidak valid. Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan. Sementara Saefudin Azwar mengatakan validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi instrumen menjalankan fungsinya dalam pengukuran. Instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti tujuan yang dikehendaki instrumen. Penggunaan instrumen untuk mengukur aspek tertentu akan tetapi tidak valid akan menyebabkan hasil pengukuran over estimate (terlalu tinggi) atau underestimate (terlalu rendah). Rumus yang digunakan adalah formula validitas aiken.

$$V = (\sum s)/(n(c - 1))$$

$$S = r - Lo$$

$$C = \text{skor tertinggi}$$

$$r = \text{skor tiap butir soal}$$

$$Lo = \text{skor terendah}$$

$$V = \text{validitas aiken's}$$

Item instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,6. Sedangkan reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat

ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Prosedur uji reliabilitas menurut ahli meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tentukan metode reliabilitas (misalnya, Cronbach's Alpha atau Test-Retest).
2. Lakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama di waktu berbeda atau bagi data.
3. Analisis hasil menggunakan perangkat lunak statistik.
4. Kemudian melakukan evaluasi konsistensi hasil.

Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien reliabilitas yang dihasilkan lebih tinggi dari batas standar (misalnya, $>0,6$ atau $>0,7$).

Kriteria pengujian validitas dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0.05 yaitu :

- a. H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)
- b. H_0 ditolak apabila $r_{statistik} \leq r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)

Untuk $\alpha = 0,05$ cara menentukan besar nilai R tabel yaitu $R_{tabel} = df (N-2)$, tingkat signifikansi dua arah. Apabila instrument valid, maka indeks korelasinya (r) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Korelasi

Indeks Korelasi	Keterangan
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah (Tidak Valid)

“Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2019 : 221). Menurut Sugiyono (2018:221) yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya, hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama.

Data penelitian dan kuisioner pada penelitian ini menggunakan reliability analysis dengan metode *Cronbach's Alpha* dan menggunakan *Software SPSS for Windows Release*. Dengan metode tersebut, koefisien keandalan alat ukur dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{KR}{1+(K-1)R}$$

Keterangan :

α : Koefisien keandalan alat ukur

K : Jumlah Variabel

R : Koefisien Rata-rata Koefisien Variabel

Berikut ini adalah kriteria pengujian reliabilitas :

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,060 maka instrument dapat dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,060 maka instrument dapat dikatakan invariabel

Tabel 3.7
Tingkat Reliabel Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,02	Kurang Reliabel
>0,020 s.d 0,04	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS dan tabulasi. Langkah-langkah pengolahan data menurut (Naotoatmodjo, 2005:45)

1. Editing

Hasil angket atau kuisisioner yang didapatkan atau dikumpulkan perlu diedit atau disunting terlebih dahulu. Apabila masih terdapat informasi yang kurang lengkap dan tidak memungkinkan kuisisioner tersebut untuk dikeluarkan (Babbie, 2021:40).

2. Coding

Semua kuisisioner atau angket disunting atau diedit, kemudian dilakukan coding atau pengkodean yaitu mengubah data yang berbentuk huruf atau kalimat menjadi bentuk data berupa bilangan atau angka (Babbie, 2021:42).

3. Processing

Jawaban kuisisioner dari setiap responden dalam bentuk kode (huruf atau angket) kemudian dimasukkan ke dalam program komputer (Luthfi, 2020:20).

4. Cleaning

Jika seluruh data dari setiap sumber atau responden selesai dimasukkan, maka dicek ulang untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, kelengkapan data kemudian dilakukan koreksi atau pembetulan (Alimuddin, 2024:35).

5. Tabulasi

Tabulasi yakni segala proses pemindahan data yang telah diberi kode dan diedit kedalam bentuk tabel dengan maksud memudahkan dalam proses analisis data (Erman, 2020:50).

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan analisis yang dilakukan pada data yang berwujud angka dengan cara mengklasifikasikan, mentabulasikan, dan dilakukan dengan menghitung data statistik.

Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dihitung dengan rumus:

$$X_{maks} = \text{Data terbesar}$$

$$X_{min} = \text{Data terkecil}$$

$$\text{Range} = X_{maks} - X_{min}$$

$$\text{Mean} = (X_{maks} + X_{min})/2$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$SD = \text{Range/banyak kelas}$$

Tabel 3.8

Tabel kategori data variabel X dan Y

KATEGORI	RUMUS
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$X > M + 1SD$

Metode analisis kuantitatif ini yang peneliti gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa MTs Muhammadiyah Tawang Sari.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audio dan visual terhadap minat belajar Aqidah akhlak peserta didik dilakukan dengan skala likert. Skala yang digunakan dalam instrumen ini ada skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang mengenai masalah atau gejala yang dialaminya atau ada dilingkungan masyarakat sekitar (Muhidin A, 2020:91).

Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner, dimana hasil analisisnya akan dipresentasikan dalam tabel yang dianalisis berdasarkan variabel pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual yang selanjutnya dapat dilihat pengaruhnya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs Muhammadiyah Tawang Sari.

F. Uji prasyarat

Uji prasyarat terbagi menjadi beberapa jenis, meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas. Adapun pengertian dan uji prasyarat analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data yang penting bagi penetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji normalitas dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain,

apabila ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti normal, maka tidak diperlukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data dapat menggunakan beberapa teknik, antara lain: *uji lilifors*, *uji Kolmogorov-smirnov*, dan lain lain. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai χ^2

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji ini berkaitan dengan regresi linier, maka datanya menunjukkan pola yang berbentuk linear.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas jika nilai signifikansi $>0,05$ maka kesimpulannya terdapat hubungan antara variabel independent (X) yaitu penggunaan media pembelajaran power point dengan variabel dependent (Y) yaitu minat belajar pendidikan agama islam. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent (X) yaitu penggunaan media power point dengan variabel dependent (Y) minat belajar aqidah akhlak.

G. Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

$$\text{Rumus : } KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD : nilai koefisien determinasi

r^2 : nilai koefisien korelasi

Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R Square) tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan semakin lemah, maka model dapat dikatakan kurang layak. Apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan semakin kuat, maka model dapat dikatakan kuat.